

IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI NONGCHOK PITTAYA NUSSORN MATTAYOM SCHOOL UNTUK MENGHADAPI UJIAN NASIONAL BAHASA INGGRIS

Theodesia Lady Pratiwi¹, Widia Yanelyn², Pawinee Suksawai³, Nantakarn Tohmi⁴, Syafira Alhaddad⁵

Universitas Internasional Batam

Email: 2061031.widia@uib.edu²

Abstrak

Sistem pendidikan di Thailand menerapkan ujian nasional yang dikoordinasikan oleh Kantor Ujian Pendidikan Bureu dari Komisi Pendidikan Dasar dengan menggunakan sistem ONET (Ordinary Nastional Education Test). Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Nongchok Pittaya Nussorn Mattayom School (Thailand) terpilih menjadi mitra kegiatan penulis dikarenakan persentase hasil Ujian Nasional Bahasa Inggris di Nongchok Pittaya Nussorn Mattayom School dari tahun 2015 - 2019 kurang memuaskan. Setelah dikonsultasikan dengan pihak sekolah, didapatkan kesimpulan tentang penyebab hasil Ujian Nasional Bahasa Inggris mereka rendah, yaitu: 1) Motivasi belajar siswa yang kurang: siswa kurang perhatian saat belajar dan mereka menganggap Bahasa Inggris sebagai bahasa yang terlalu sulit untuk dipelajari; 2) Bahan ajar tidak memadai: materi yang digunakan tidak mencakup semua topik dalam Ujian Nasional; 3) Persiapan siswa untuk menghadapi Ujian Nasional kurang matang. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan melakukan bimbingan belajar serta pemberian pre-test, post-test, dan kuesioner untuk mengukur seberapa jauh efektivitas bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswa. Berdasarkan skor pre-test dan post-test diketahui bahwa persentase siswa yang mengalami kenaikan skor yaitu sebesar 55,55%. Selain itu juga terdapat siswa yang tidak mengalami kenaikan skor sebesar 44,45% dan setelah dilakukan wawancara, diketahui bahwa penyebabnya yaitu penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang tidak memadai sehingga membuat mereka sulit untuk memahami bacaan dan menjawab pertanyaan. Adapun *feedback* kuesioner dari siswa menunjukkan bahwa nilai kepuasan rata-rata berada di tingkat baik, yaitu sebesar 4,06/5,00. Saran untuk kedepannya jika melaksanakan kegiatan bimbingan belajar yaitu diharapkan agar dapat menambah frekuensi pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya waktu yang cukup, materi belajar yang disampaikan akan lebih optimal.

Kata Kunci: *Ujian Nasional, Bimbingan Belajar, Pre-test, Post-test*

Abstract

The education system in Thailand implements a national examination which is coordinated by the Office of the Education Council of the Basic Education Commission using the ONET (Ordinary National Education Test) system. From the results of observations that have been made, Nongchok Pittaya Nussorn Mattayom School (Thailand) was chosen to be a partner because the percentage of results of the English National Examination at Nongchok Pittaya Nussorn Mattayom School from 2015 - 2019 was not satisfying. After consulting with the school, it was concluded that the causes of their low English National Examination results are 1) students' lack of motivation to learn: students paid less attention when studying and they perceived English as a very difficult language, 2) inadequate teaching materials: the materials used did not cover all topics in the National Examination, and 3) the preparation of students to face the National Examination was not enough. The method used to solve the

problem is by conducting tutoring and giving pre-test, post-test, and questionnaire to measure how far the effectiveness of tutoring given to students. Based on the pre-test and post-test scores, it is known that the percentage of students who got a score increase is 55.55%. There were also 44.45% students who got the same score, and they said that their inadequate vocabulary and grammar mastery made them difficult to understand the reading and answer questions. The feedback questionnaire from students showed that the average satisfaction score was at a good level (4.06/5.00). The suggestion for the future tutoring program is to increase the frequency of activities. With sufficient time, the learning material delivered will be more optimal.

Keywords: *National Examination, Tutoring, Pre-test, Post-test*

Pendahuluan

Pada kesempatan kali ini, penulis memilih mitra kegiatan yang merupakan Sekolah Menengah Atas di Thailand “Nongchok Pittaya Nussorn Mattayom School”. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa persentase hasil Ujian Nasional Bahasa Inggris dari tahun 2015 – 2019 kurang memuaskan.

Setelah dikonsultasi dengan pihak sekolah, didapatkan kesimpulan tentang penyebab hasil Ujian Nasional Bahasa Inggris rendah yaitu: 1. Motivasi siswa yang kurang: siswa kurang perhatian saat belajar dan mereka menganggap Bahasa Inggris sebagai Bahasa yang terlalu sulit untuk dipelajari. 2. Bahan ajar tidak memadai: materi yang dipergunakan tidak mencakup semua topik dalam Ujian Nasional. 3. Persiapan siswa untuk menghadapi Ujian Nasional kurang matang. Oleh karena itu, penulis ingin sekali membantu untuk memberikan solusi yang tepat agar dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Upaya yang pernah dilakukan oleh pihak lain untuk menyelesaikan solusi terhadap permasalahan serupa di antara lain yaitu dengan melaksanakan program bimbingan belajar serta pemberian pre-test dan post - test. Seperti yang dilakukan oleh Lina Fauzi'ah dan Artina Daniaty dari Universitas Islam Indonesia, yaitu penelitian dengan judul “The Effect of

Tutoring for National Exam towards Try Out's Score by Drill and Practice Method At Man Pakem”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan belajar yang diadakan untuk persiapan ujian nasional berpengaruh terhadap nilai *try out* siswa kelas XII MAN Pakem, Sleman. Selain itu, bimbingan belajar secara signifikan meningkatkan nilai siswa dan dapat menjadi cara belajar yang efektif selain sekolah umum.

Untuk itu, penulis juga melaksanakan program bimbingan belajar serta pemberian pre-test dan post-test untuk membantu mitra menyelesaikan masalah.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya pemberian solusi atas permasalahan yang ada pada mitra yaitu Nongchok Pittaya Nussorn Mattayom School, dalam rangka mendukung upaya agar siswanya mampu menjawab cepat dan benar soal Ujian Nasional Bahasa Inggris kelas XII yang berbasis komputer. Seperti yang dikemukakan oleh Zamzani (2016), kesuksesan siswa dalam belajar dapat diraih melalui bimbingan dari tutor dan ketekunan siswa.

Dengan adanya usaha dari kedua belah pihak, diharapkan agar: 1. Siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. 2. Siswa mendapatkan persiapan yang matang untuk menghadapi Ujian Nasional

Bahasa Inggris pada kelas XII. 3. Mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar bagi siswa. 4. Meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi diri. 5. Membantu mendorong siswa agar mampu berpikir kritis.

Masalah

Seperti yang telah diuraikan di bagian pendahuluan, masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu hasil Ujian Nasional Bahasa Inggris siswa kelas XII dari tahun 2015 – 2019 kurang memuaskan, sehingga target dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan materi yang telah dirancang agar siswa dapat termotivasi dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

Melalui pelaksanaan bimbingan belajar, diharapkan agar dapat membantu siswa untuk belajar mandiri serta memberikan persiapan matang untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menghadapi Ujian Nasional Bahasa Inggris.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa:

(a) Pendidikan siswa

Penulis melakukan implementasi kegiatan bimbingan belajar dengan menggunakan materi hasil rancangan sendiri dengan menggunakan media ajar berupa PPT, video, dan rangkuman tentang contoh soal dan taktik mengerjakan Ujian Nasional Bahasa Inggris di Thailand. Media ajar tersebut dirancang khusus agar siswa dapat memahami materi dengan mudah dan juga untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.

Menurut Kurniaty (2020), pemanfaatan PowerPoint sebagai media pembelajaran berfungsi untuk menarik minat peserta

didik agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik, karena melalui media pembelajaran dapat merangsang pola pembelajaran peserta didik sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai atau mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu juga video merupakan salah satu media pembelajaran yang paling diminati dan sangat membantu pemahaman murid-murid.

Putry et.al (2020:11) menyatakan bahwa penggunaan media video menerapkan unsur dasar dalam revolusi industri 4.0 yang berupa Internet of Things (IoT), untuk menghubungkan interaksi antara peserta didik dan guru secara langsung tidak membutuhkan penghubung yang rumit namun dapat menghubungkan secara sederhana dengan adanya internet, merealisasikan pembelajaran yang efektif dan inovatif menggunakan video.

(b) Post-test dan pre-test

Post-test dan pre-test dilakukan untuk menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. “Pre/Post-Tes adalah alat diagnostik guru yang diperlukan untuk mengukur pembelajaran EFL dan siswa lainnya. Guru harus menggunakannya sebagai alat diagnostik sehingga pengajaran bisa lebih efektif.” (Kuehn, Function and Importance of Pre and Post Tests, 2021).

Pre-test dan post-test berupa 30 soal yang diambil dari soal yang keluar pada Ujian Nasional Bahasa Inggris dari tahun 2019-2021. Soal tersebut mencakup materi tentang pertanyaan dialog (*dialogue completion*), mengisi jawaban yang tepat sesuai isi teks (*sentence completion*), menjawab pertanyaan melalui percakapan Bahasa Inggris situasional (*situational conversation*), koreksi kesalahan pada struktur penyusunan kalimat (*error correction*), pemahaman bacaan (*reading comprehension*), tata bahasa dan kosakata

(*grammar and vocabulary*). Adapun satu soal bernilai satu poin.

Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan untuk masing-masing siswa adalah peningkatan skor sebesar 2 (dua) poin dari hasil perbandingan pre-test dan post-test.

(c) Kuesioner

Selain pre-test dan post-test, pada pertemuan akhir, siswa juga diberi kuesioner yang terdiri dari 5 (lima) skala likert dalam bentuk *google form* untuk mengetahui kepuasan siswa sebagai partisipan terhadap bimbingan belajar yang diikuti selama satu minggu.

Adapun pertanyaan dalam kuesioner berjumlah 12 butir yaitu:

1. Berapa level kinerja dari penyaji materi?
2. Apakah penyajian materi selama bimbingan belajar jelas dan sistematis?
3. Apakah suara dapat didengar jelas?
4. Apakah bahan belajar yang disampaikan memadai?
5. Apakah penyaji materi menguasai materi pelajaran?
6. Apakah manajemen waktu efektif?
7. Apakah kegiatan yang dilakukan mampu memotivasi siswa?
8. Bagaimana antusiasme dari penyaji materi untuk mengajar?
9. Apakah interaksi dengan siswa selama kegiatan cukup?
10. Apakah penyaji materi telah melakukan persiapan sebelum mengajar?
11. Apakah penyaji materi dapat mendorong siswa untuk bertanya?
12. Apakah kegiatan ini mampu berkontribusi untuk pembelajaran?

Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan.

Bimbingan belajar dilaksanakan dalam waktu 10 (sepuluh) hari sebanyak 4 (empat) kali pertemuan yaitu pada tanggal

03 Juli 2021 – 10 Juli 2021 dengan waktu berkisar antara 60 menit hingga 90 menit tiap pertemuan. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan secara online dengan menggunakan media Zoom dikarenakan partisipan merupakan siswa dari Thailand.

Pembahasan

Kegiatan bimbingan belajar dipartisipasi oleh 3 (tiga) penyaji materi yang merupakan anggota penulis dan 9 (sembilan) siswa kelas XI dari mitra yaitu Nongchok Pittaya Nussorn Mattayom School.

Pertemuan dilakukan sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.
Jadwal Pelaksanaan

Pertemuan	Tanggal	Waktu
1	03 Juli 2021	10:30 – 12:00
2	09 Juli 2021	11:30 – 13:00
3	10 Juli 2021	10:30 – 12:00
4	10 Juli 2021	19:00 – 20:00

Sumber: Data primer diolah (2021)

Kegiatan bimbingan belajar dilakukan secara online. Adapun rincian materi yang disampaikan yaitu:

(a) Pertemuan I, 03 Juli 2021

Pelaksanaan pre-test, penjelasan tentang kriteria tes berbasis komputer dan pemaparan materi berupa menjawab pertanyaan dialog (*dialogue completion*), mengisi jawaban yang tepat sesuai isi teks (*sentence completion*), menjawab pertanyaan melalui percakapan Bahasa Inggris situasional (*situational conversation*), koreksi kesalahan pada struktur penyusunan kalimat (*error correction*).

(b) Pertemuan II, 09 Juli 2021

Pada pertemuan ini, materi yang disajikan mencakup pemahaman bacaan (*reading comprehension*). Di dalam Ujian Nasional Bahasa Inggris

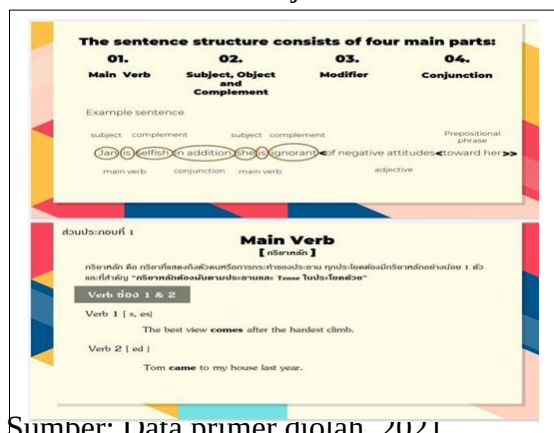
di Thailand terdapat soal dalam bentuk bacaan yang meliputi kutipan, grafik, maupun gambar. Untuk itu, materi ini juga sangat penting untuk diberikan untuk melatih pemahaman siswa terhadap bacaan yang disajikan guna menyelesaikan pertanyaan yang bersangkutan.

- (c) Pertemuan III, 10 Juli 2021
Pemaparan materi pada pertemuan ini berupa tata bahasa dan kosa kata (*grammar and vocabulary*). Materi ini sangat diperlukan sekali karena diketahui dari konsultasi dengan pihak sekolah bahwa penguasaan tata bahasa dan kosa kata siswa sebagai partisipan sangat kurang.
- (d) Pertemuan IV, 10 Juli 2021
Pertemuan terakhir dari kegiatan bimbingan belajar ini berupa pelaksanaan post-test dan kuesioner untuk mengetahui perkembangan antara prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar.

Adapun luaran yang dicapai yaitu:

Gambar 1.

Materi Ajar 1

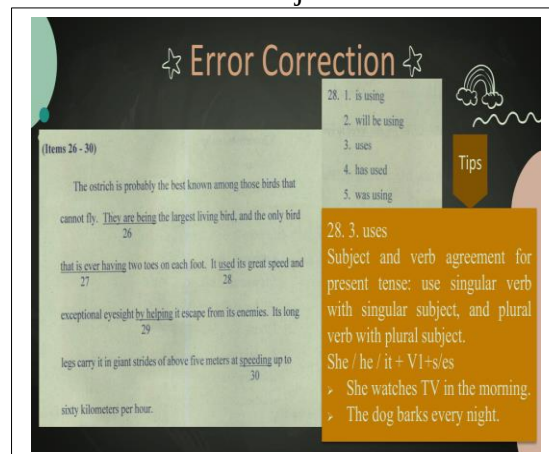


Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 1 menampilkan materi ajar mengenai tata bahasa (*grammar*). Di sini dilakukan penjelasan tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris. Belajar tata bahasa membantu siswa untuk

mengetahui penentuan dan peletakan kata yang tepat dalam sebuah kalimat.

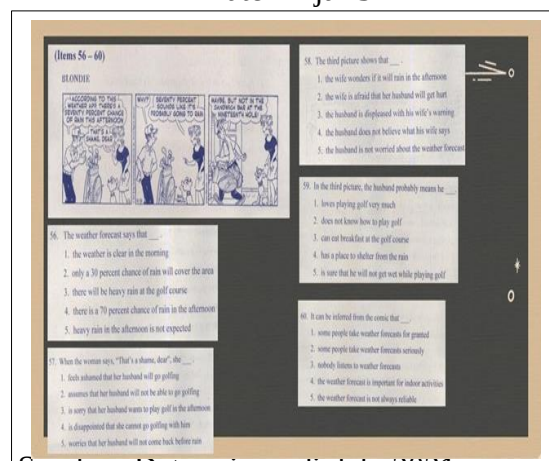
Gambar 2.
Materi Ajar 2



Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 2 menampilkan materi ajar mengenai koreksi kesalahan pada struktur penyusunan kalimat (*error correction*). Materi ini membahas tentang perubahan bentuk kata kerja berdasarkan keterangan waktu dan sifat kegiatan atau kejadian, atau dikenal sebagai *tenses* dalam bahasa Inggris.

Gambar 3.
Materi Ajar 3



Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 3 menampilkan materi ajar mengenai pemahaman bacaan (*reading*). Di sini dijelaskan tentang tips untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan menyeluruh untuk membantu siswa

mengembangkan keterampilan bahasa dan memahami kata-kata tertulis, sehingga siswa mampu menganalisa dan menjawab pertanyaan yang dikaitkan dengan bacaan tersebut.

Berikut rincian skor pre-test dan post-test masing-masing siswa.

Tabel 2.
Rincian Skor Pre-test dan Post-test

Siswa	Pre-test	Post-test	Peningkatan Skor
1	13	13	0
2	10	10	0
3	14	14	0
4	19	27	8
5	11	13	2
6	16	16	0
7	10	14	4
8	12	17	5
9	16	18	2

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat lima siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu mengalami peningkatan skor pada pre-test dan post-test minimal 2 poin, diantaranya yang paling signifikan adalah total skor awal pada pre-test sebesar 19 meningkat hingga 27 pada post-test, kemudian diikuti dengan peningkatan skor sebesar 5 dan 4, juga terdapat dua siswa yang mengalami peningkatan skor sebesar 2. Di sisi lain, terdapat empat siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Setelah dilakukan wawancara dengan menggunakan *google form*, diketahui bahwa penyebabnya adalah penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang tidak memadai membuat mereka sulit untuk memahami bacaan dan menjawab pertanyaan. Adapun persentase ketuntasan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{5}{9} \times 100\% \\ &= 55,55\%\end{aligned}$$

Selain pre-test dan post-test, pada pertemuan akhir, siswa juga diberi kuesioner dalam bentuk *google form* untuk mengetahui kepuasan siswa sebagai partisipan terhadap bimbingan belajar yang diikuti selama satu minggu.

Berikut rincian *feedback* kuesioner dari siswa:

Tabel 3.
Rincian *Feedback* Kuesioner

No.	Skor					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Q1	0	0	3	4	2	3,89
Q2	0	0	3	3	3	4,00
Q3	0	1	0	5	3	4,11
Q4	0	0	1	7	1	4,00
Q5	0	0	0	3	6	4,67
Q6	0	1	3	4	1	3,56
Q7	0	1	6	2	0	3,11
Q8	0	0	1	2	6	4,56
Q9	0	0	1	2	6	4,56
Q10	0	0	0	6	3	4,33
Q11	0	0	1	4	4	4,33
Q12	0	0	4	4	4	3,67
Rata-rata						4,06

Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 8 (delapan) pertanyaan dengan nilai kepuasan rata-rata berada di tingkat baik yaitu: penguasaan materi (4,67/5.00), interaksi dengan siswa dan antusiasme mengajar (4,56/5.00), persiapan sebelum mengajar dan mendorong siswa untuk bertanya (4,33/5.00), suara dapat didengar jelas (4,11/5.00), penyajian materi secara jelas dan sistematis serta bahan mengajar memadai (4,00/5.00). Di samping itu, terdapat 4 (empat) pertanyaan dengan nilai kepuasan rata-rata berada pada tingkat memuaskan, yaitu level kinerja (3,89/5.00), kontribusi untuk pembelajaran (3,67/5.00), manajemen waktu (3,56/5.00), dan mampu memotivasi siswa (3,11/5.00). Untuk nilai kepuasan rata-rata keseluruhan yaitu dari 12 (dua belas) pertanyaan yaitu berada pada tingkat baik (4,06/5.00).

Keunggulan dari metode pre-test dan post-test adalah karena adanya pre-test sebelum kegiatan bimbingan belajar dilakukan, dan adanya post-test setelah kegiatan bimbingan belajar dilakukan, maka dapat diketahui komparasi prestasi siswa. Kelemahan dari metode pre-test dan post-test adalah tidak ada jaminan bahwa perlakuan melaksanakan bimbingan belajar merupakan salah satu faktor atau bahkan faktor utama yang menimbulkan perbedaan antara hasil post-test dan pre-test.

Kesulitan yang dihadapi selama implementasi kegiatan adalah pada segi waktu, koneksi internet dan bahasa. Jadwal kegiatan telah diberitahukan kepada seluruh siswa sebagai partisipan, akan tetapi masih saja ada siswa yang tidak menghadiri kegiatan tepat pada waktunya, hal ini menyebabkan adanya penguluran waktu kegiatan sehingga terkesan terburu-buru pada akhir kegiatan.

Dikarenakan kegiatan bimbingan belajar dilakukan secara online, terkadang koneksi internet tidak mendukung dari salah satu pihak sehingga kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga, salah satu penyaji materi merupakan mahasiswa dari Indonesia dan partisipan berasal dari Thailand, sehingga perlu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan kemudian dilakukan penerjemahan agar siswa dapat mengetahui materi yang disampaikan.

Simpulan

Tingkat ketercapaian target

Seperti yang telah diungkapkan di atas target dari implementasi kegiatan adalah diharapkan dapat membantu siswa Nongchok Pittaya Nussorn Mattayom School untuk menghadapi Ujian Nasional Bahasa Inggris dengan baik. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan pre-test dan post-test, di mana diharapkan adanya peningkatan skor sebesar 2 (dua) poin. Berdasarkan dari hasil akhir pre-test dan post-test tersebut dapat disimpulkan

bahwa terdapat 55,55% siswa mengalami peningkatan skor dan mencapai kriteria ketuntasan, selain itu juga nilai kepuasan rata-rata *feedback* kuesioner terhadap kepuasan bimbingan belajar yang diberikan berada pada tingkat baik, yaitu 4,06/5,00.

Dampak dan manfaat kegiatan

Berdasarkan hasil perbandingan skor pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa bahwa bimbingan belajar memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan lebih banyak daripada yang tidak mencapai kriteria ketuntasan.

Berikut manfaat kegiatan yaitu:

1. Bagi mitra
 - Membantu sekolah untuk memberikan bimbingan kepada siswanya guna sebagai persiapan matang dalam menghadapi Ujian Nasional Bahasa Inggris dengan baik.
2. Bagi siswa
 - Siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan mudah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.
 - Mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar bagi siswa.
 - Meningkatkan kebiasaan belajar yang baik.
 - Meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi diri.
 - Memberikan pengalaman belajar yang unik.
 - Membantu mendorong siswa agar mampu berpikir kritis.
3. Bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan
 - Ikut berkontribusi terhadap masyarakat.
 - Melatih dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki.
 - Media untuk belajar hal yang baru.

- Mengasah kemampuan berkomunikasi.
- Mendapatkan pengalaman mengajar yang berharga.

Rekomendasi untuk kegiatan PkM selanjutnya.

Untuk kegiatan PkM selanjutnya yang menggunakan metode bimbingan belajar serta pemberian pre-test dan post-test, diharapkan agar dapat menambah frekuensi kegiatan bimbingan belajar. Dengan adanya waktu yang cukup, hasil dari bimbingan belajar akan lebih optimal.

Ucapan terima kasih

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Nongchok Pittaya Nussorn Mattayom School, selaku mitra kegiatan.
2. Theodesia Lady Pratiwi, S.Pd., M.Hum., selaku dosen bimbingan.
3. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Fauzi'ah, L. & Daniaty, A. (2016) The Effect of Tutoring for National Exam Preparation Towards Try Out's Score By Drill and Practice Method At Man Pakem. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 12–18.
- Kuehn, Paul R. (2021). Function and Importance of Pre and Post-tests. Retrieved from <https://owlcation.com/academia/PrePost-Test-A-Diagnostic-Tool-For-More-Effective-Teaching-of-EFL-Students>.
- Kurniaty, E. (2020). Pemanfaatan Media Power Point Sebagai Media Pembelajaran. Retrieved from [https://ayoguruberbagi.kemdikbud.g](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemanfaatan-media-powerpoint-sebagai-media-pembelajaran/)

o.id/artikel/pemanfaatan-media-powerpoint-sebagai-media-pembelajaran/

Putry, Hesty M. E. et al (2020). Video based learning sebagai tren media pembelajaran di era 4.0. *Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol.5 No. 1 (Juni) 2020 Hlm 1-24. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/328149271.pdf>

The Ordinary National Educational Test. (<https://www.niets.or.th/th/catalog/view/3997>)

Zamzani, Eki T. (2016). Belajar Efektif untuk Persiapan Ujian Nasional di Bimbel. Retrieved from: <https://www.kompasiana.com/www.etzcoy.blogspot.com/56f1563ef492736e0b9291c8/>